

EFEKTIFITAS PERAN KADER DI KELOMPOK KEGIATAN BKB MELATI 9 RW 9 KELURAHAN WARUNGBOTO KEMANTREN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Yulia Suryani Dewi dan Suci Utami Wikaningtyas
Magister manajemen STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas peran kader BKB di kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta; faktor penyebab peran kader tidak efektif dan mengapa faktor tersebut menjadi penyebab peran kader tidak efektif; serta upaya meningkatkan peran kader BKB agar efektif. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah 4 kader BKB, 1 ketua BKB dan 1 ketua Posyandu, teknik pengumpulan data dengan wawancara. Diperoleh hasil penelitian peran kader yang belum efektif yaitu: peran kesatu menyusun jadwal kegiatan; peran kedua menyelenggarakan pertemuan poin belum bisa diselenggarakan setiap bulan; peran yang ketiga menjadi fasilitator didalam dan diluar pertemuan poin melakukan penyuluhan materi belum sesuai ketentuan dan peran melakukan kunjungan rumah; peran keempat melakukan rujukan dan peran kelima pencatatan pelaporan. Faktor penyebab peran kader kelompok BKB Melati 9 belum efektif adalah motivasi, *career development* dan sarana prasarana.

Kata kunci: Peran, kader BKB

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the role of BKB cadres in the BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta City; the factors that cause the role of cadres to be ineffective and why these factors are the causes of ineffective cadres' roles; and efforts to increase the role of BKB cadres to be effective. The research method used a qualitative descriptive approach, the research subjects were 4 BKB cadres, 1 BKB chairman and 1 Posyandu chairman, data collection techniques were interviewed. The results obtained from the research on the role of cadres that have not been effective, namely: the first role is to arrange a schedule of activities; the second role of holding point meetings cannot be held every month; the third role is to be a facilitator inside and outside the point meeting conducting material counseling that is not in accordance with the provisions and the role of conducting home visits; the fourth role is to make referrals and the fifth role is to record reporting. The factors that caused the role of the BKB Melati 9 cadre group to be ineffective were motivation, career development and infrastructure.

Keywords: Role, BKB cadres

PENDAHULUAN

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wadah kegiatan keluarga yang mempunyai balita-anak, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua (ayah dan

ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan.

Dalam Kegiatan BKB ada modul BKB Emas yaitu materi BKB yang bertujuan untuk eliminasi masalah anak *stunting*. Dalam pelaksanaan kegiatan BKB tentunya meliputi pelaksanaan kegiatan yang menyeluruh, diantaranya waktu, tempat, partisipasi masyarakat, fasilitas kegiatan BKB (sarana dan prasarana) dan yang tidak kalah pentingnya adalah sumberdaya manusia dari kader BKB yang akan berperan dalam pelaksanaan kegiatan BKB.

Peran kader dalam kelompok BKB dikatakan efektif adalah apabila kader bisa melaksanakan perannya yaitu menyusun jadwal kegiatan, menyelenggarakan pertemuan, menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan, melakukan rujukan, pencatatan dan pelaporan. Bila peran kader BKB di kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto bisa berjalan efektif maka tentu akan berdampak positif terhadap berjalannya kegiatan BKB yang tentunya akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan BKB, akan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota BKB dalam mendampingi tumbuh kembang balita, termasuk dalam upaya penurunan *stunting*

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan kader BKB di kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto pada tanggal 30 April 2021, beranggapan bahwa peran kader BKB belum berjalan efektif (belum sesuai). Ketidakefektifan ini dapat berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan BKB, dampaknya pengetahuan dan ketrampilan dari anggota BKB dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi tidak maksimal, sehingga sangat penting dilakukan penelitian Efektifitas Peran Kader dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat di kelompok BKB Melati 9 RW 9 kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

RUMUSAN MASALAH

Peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9, RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, kurang efektif

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Kader dalam melaksanakan kegiatan BKB (BKKBN, 2012: 7) adalah: 1)Menyusun jadwal kegiatan: jadwal kegiatan yang dibuat adalah berkaitan dengan rencana pertemuan kegiatan BKB tiap bulannya. Jadwal kegiatan disepakati bersama anggota kelompok BKB dan pengelola menyangkut: waktu, tempat dan materi, 2) Menyelenggarakan pertemuan: pertemuan BKB idealnya dilaksanakan sebulan sekali. Untuk kelancaran penyelenggaraan pertemuan tersebut yang dilakukan kader:

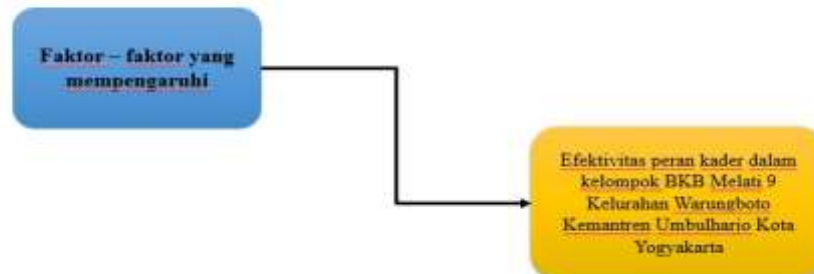
melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan kader lainnya; mempersiapkan tempat pertemuan dan undangan. 3) Menjadi fasilitator dalam Pertemuan dan di luar pertemuan, yaitu: memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan; menjadi penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau nara sumber; mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya; memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah: pembinaan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita, melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi (BKKBN, 2013: 90) yang berkaitan dengan masalah-masalah pengasuhan tumbuh kembang balita; membina tumbuh kembang balita melalui stimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan); menggunakan Kartu Kembang anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak; elakukan kunjungan rumah untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita untuk dicarikan upaya pemecahan masalahnya atau mengunjungi keluarga yang mempunyai anak balita yang tidak hadir dalam pertemuan BKB, selanjutnya dimotivasi untuk hadir dalam pertemuan (BKKBN, 2012: 7), 4) Melakukan rujukan: meliputi upaya memotivasi orangtua untuk merujuk anak yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang dan melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yaitu ke Puskesmas atau ke para ahli dalam bidang perkembangan anak, 5) Pencatatan dan Pelaporan

METODE

Tujuan penelitian ini adalah: mengevaluasi efektifitas peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta dibandingkan antara rencana dan realita; mengidentifikasi faktor penyebab peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta kurang efektif dan menganalisa mengapa faktor tersebut menjadi penyebab peran kader kurang efektif dan diperoleh informasi upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektifitas peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, dengan analisis: analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi hasil penelitian faktor penyebab peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta kurang efektif dan menganalisa mengapa faktor tersebut menjadi penyebab peran kader kurang efektif dan mengidentifikasi upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektifitas peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta; analisis Komparatif untuk mengevaluasi hasil penelitian efektifitas peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta dibandingkan antara rencana dan realita.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dolumentasi/rekaman suara

Kerangka pikir penelitian:

Kerangka pikir penelitian yang dikembangkan adalah untuk mengevaluasi efektivitas peran kader dalam kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader serta menggambarkan faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap efektivitas peran kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas peran kader BKB di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, kota Yogyakarta, dibandingkan antara rencana dan realita berdasar hasil wawancara dari 6 informan mengenai peran kader yang sudah dilaksanakan bisa dilihat pada tabel 1.

Untuk peran kader yang pertama yaitu menyusun jadwal kegiatan yang meliputi waktu tempat dan materi (antara kader dan anggota) semua kader menjawab belum dilakukan, begitu juga menurut informasi ketua Posyandu peran tersebut belum dilakukan.

Peran kader yang kedua adalah: menyelenggarakan pertemuan yang terdiri dari tiga kegiatan, pada tabel 1. dapat dilihat peran melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan kader lainnya sudah dilakukan tetapi yang melakukan adalah khusus ketua dan sekretaris kelompok BKB Melati 9.

Tabel 1.
Efektifitas peran kader BKB
di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto
Kemantren Umbulharjo, kota Yogyakarta, dibandingkan antara rencana dan realita

NO	RENCANA PERAN KADER	REALITA PERAN KADER											
		Asih W		Rumawati		Wastutik		Niken Efitri		Tri Widarti		Dwi W.	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
1.	Menyusun jadwal kegiatan (antara kader dan anggota) waktu tempat dan materi		v		v		v		v		v		V''
2.	Menyelenggarakan pertemuan												
	- Melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan kader lainnya.	v**		v**									V''
	- Mempersiapkan tempat pertemuan dan undangan	v		v		v		v		v			V''
	- Pelaksanaan pertemuan sebulan sekali		v		v		v		v		v		V''
3.	Menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan												
	a Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan		v		v		v		v		v		V''
	b Menjadi penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau nara sumber.	v**		v**									V''
	c Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya.	v		v		v		v		v			V''
	d Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah:												
	- Pembinaan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita, melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi	v		v		v		v		v			V''

	-	Membina tumbuh kembang balita melalui stimulasi Aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan).	v		v		v		v		v		V''	
	-	Menggunakan Kartu Kembang anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak.	v		v		v		v		v		V''	
	-	Melakukan kunjungan rumah		v		v		v		v		v		V''
4.	Melakukan rujukan			v		v		v		v		v		V''
5.	Pencatatan dan Pelaporan													
	a.	Formulir baku dari BKKBN - Mengisi data K/O/BKB - Mengisi data R/I/BKB			v*								V''	
	b.	Buku Pencatatan dan pelaporan kegiatan BKB meliputi buku data anggota, buku pengurus, buku notulen, buku daftar hadir pengurus, buku program kerja, buku dokumentasi, buku inventaris, buku kunjungan, buku rujukan,		v		v		v		v		v		V''
		Buku daftar hadir anggota, buku tamu, buku kegiatan			v*								V''	
		Buku kas					v***						V''	

Sumber data: data primer diolah tahun 2021 Keterangan: V* dilakukan hanya oleh sekretaris kelompok BKB

V** dilakukan hanya oleh ketua dan sekretaris kelompok BKB

V*** dilakukan hanya oleh bendahara BKB

V'' pendapat Ketua Posyandu tentang peran kader BKB

Kemudian peran mempersiapkan tempat pertemuan dan undangan dilakukan oleh semua kader, sedang untuk pelaksanaan pertemuan belum bisa dilaksanakan sebulan sekali.

Peran kader yang ketiga adalah menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan, yang terdiri dari 4 kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara 5 kader BKB, semua kader BKB belum bisa memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- b. Menjadi penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau nara sumber sudah dilakukan, namun yang melakukan peran tersebut khusus ketua dan sekretaris kelompok BKB Melati 9.
- c. Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya sudah dilakukan oleh semua kader BKB Melati 9.
- d. Peran kader memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah ada empat kegiatan, yaitu: pembinaan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita, melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi; membina tumbuh kembang balita melalui stimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan); dan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak sudah dilakukan oleh semua kader. Sedang untuk kegiatan melakukan kunjungan rumah belum ada satu kaderpun yang melakukannya.

Peran kader yang keempat adalah melakukan rujukan, bahwa semua kader BKB melati 9 belum ada yang melakukan peran melakukan rujukan.

Peran kader yang kelima adalah melakukan pencatatan dan pelaporan. Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa kader yang sudah melaksanakan peran pencatatan pelaporan baru 2 orang, yaitu Rumawati selaku sekretaris merangkap kader melakukan pencatatan dan pelaporan yang terdiri dari mengisi data K/0/BKB, mengisi data R/I/BKB, membuat buku daftar hadir anggota, buku tamu, buku kegiatan; dan yang satunya adalah Niken Efitri bendahara sekaligus kader BKB membuat pencatatan buku kas kelompok kegiatan BKB Melati 9.

Untuk pencatatan kegiatan dengan buku daftar anggota, buku pengurus, buku notulen, buku daftar hadir pengurus, buku program kerja, buku dokumentasi, buku inventaris, buku kunjungan, buku rujukan belum dilakukan oleh semua kader BKB.

2. Faktor penyebab peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta kurang efektif adalah motivasi, *carrer development* dan sarana prasarana. Mengapa Motivasi menjadi penyebab Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta kurang efektif dapat dilihat pada tabel 2. Pengaruh Motivasi terhadap Efektifitas Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta, bahwa bahwa motivasi mempengaruhi kader untuk aktif datang dalam pertemuan BKB yang

menyebabkan kader tidak melakukan penyuluhan, pemantauan perkembangan anak, bimbingan dan konsultasi kepada anggota BKB; motivasi mempengaruhi tanggungjawab kader melakukan perannya, sehingga belum punya program kerja, rencana kegiatan dan membuat jadwal kegiatan, belum melakukan kunjungan rumah, belum melakukan rujukan dan pencatatan pelaporan; motivasi mempengaruhi kader untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi keahlian kader sehingga peran kader dalam melakukan penyuluhan belum sesuai dengan materi yang ditentukan; motivasi mempengaruhi kader untuk meluangkan waktu sehingga kader kurang efektif dalam melakukan penyuluhan, kunjungan rumah dan melakukan rujukan; motivasi mempengaruhi kader belajar KKA sehingga ketrampilan kader menggunakan KKA terbatas.

Tabel 2.
 Pengaruh Motivasi terhadap Efektifitas Peran Kader
 Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto
 Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta

NO	MENGAPA MOTIVASI MENJADI FAKTOR PENYEBAB	PENDAPAT INFORMAN					
		Asih W	Rumawati	Wastutik	Niken E.	Tri W.	Dwi W.
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.	Mempengaruhi kader untuk aktif datang dalam pertemuan BKB menyebabkan kader tidak melakukan penyuluhan, pemantauan perkembangan anak, bimbingan dan konsultasi kepada anggota BKB	v	v	v	v	v	v
2.	Mempengaruhi tanggungjawab kader melakukan perannya, sehingga belum punya program kerja, rencana kegiatan dan membuat jadwal kegiatan, belum melakukan kunjungan rumah, belum melakukan rujukan dan pencatatan pelaporan	v	v		v	v	v
3.	Mempengaruhi kader untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi keahlian kader sehingga peran kader dalam melakukan penyuluhan belum sesuai dengan materi yang ditentukan	v	v	v	v		v
4.	Mempengaruhi kader untuk meluangkan waktu sehingga kader belum bisa efektif dalam melakukan penyuluhan, kunjungan rumah dan melakukan rujukan	v	v	v	v	v	v
5.	Mempengaruhi kader belajar KKA sehingga ketrampilan kader menggunakan KKA terbatas	v	v	v	v	v	

Sumber data: Data primer diolah tahun 2021

Mengapa *Career Development* menjadi penyebab Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta kurang efektif, bisa dilihat pada tabel 3. Pengaruh Career Development terhadap Efektifitas Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta, yaitu bahwa enam informan berpendapat bahwa *career development* menjadi penyebab peran kader kurang efektif, karena: pengembangan diri dalam bentuk pelatihan mempengaruhi keahlian/pengetahuan kader terhadap materi kegiatan BKB dan menyebabkan kader belum bisa melakukan penyuluhan sesuai materi yang ditentukan; pengembangan diri dalam bentuk pendampingan oleh petugas mempengaruhi ketrampilan kader dalam menggunakan KKA, dalam memberikan bimbingan dan konsultasi, melakukan pemantauan perkembangan anak; pengembangan diri dalam bentuk pendampingan oleh petugas mempengaruhi ketrampilan kader dalam melakukan pencatatan pelaporan; belum adanya pelatihan menyebabkan kader belum memahami perannya, peran yang paling diketahui adalah memberikan penyuluhan dan memberikan pendampingan, bimbingan dan konsultasi pemantauan perkembangan balita, sehingga peran membuat jadwal kegiatan, melakukan kunjungan rumah serta melakukan rujukan belum dilakukan, peran pencatatan pelaporan hanya oleh sekretaris dan bendahara kelompok kegiatan BKB.

Mengapa Sarana dan prasarana menjadi penyebab Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta kurang efektif, dapat dilihat pada tabel 4. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Peran Kader Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta, yaitu: sarana dan prasarana menjadi

Tabel 3.
Pengaruh *Career Development* terhadap Efektifitas Peran Kader
Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto
Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta

NO	MENGAPA <i>CAREER DEVELOPMENT</i> MENJADI FAKTOR PENYEBAB	PENDAPAT INFORMAN					
		Asih W	Rumawati	Wastuti	Niken E.	Tri W.	Dwi W.
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.	Pengembangan diri dalam bentuk pelatihan mempengaruhi keahlian/ pengetahuan kader terhadap materi kegiatan BKB dan menyebabkan kader belum bisa melakukan penyuluhan sesuai materi yang ditentukan	v	v	v	v	v	v
2.	Pengembangan diri dalam bentuk pendampingan oleh petugas mempengaruhi ketrampilan kader dalam menggunakan KKA, dalam memberikan bimbingan dan konsultasi, melakukan pemantauan perkembangan anak	v	v	v	v	v	v
3	Pengembangan diri dalam bentuk pendampingan oleh petugas mempengaruhi ketrampilan kader dalam melakukan pencatatan pelaporan	v	v	v	v	v	v
4	Belum adanya pelatihan menyebabkan kader belum memahami perannya, peran yang paling diketahui adalah memberikan penyuluhan dan memberikan pendampingan, bimbingan dan konsultasi pemantauan perkembangan balita, sehingga peran membuat jadwal kegiatan, melakukan kunjungan rumah serta melakukan rujukan belum dilakukan, peran pencatatan pelaporan hanya oleh sekretaris dan bendahara kelompok kegiatan BKB.	v	v	v	v	v	v

Sumber data: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 4.
Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Peran Kader
Di Kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto
Kemantrem Umbulharjo Kota Yogyakarta

NO	MENGAPA SARANA DAN PRASARANA MENJADI FAKTOR PENYEBAB	PENDAPAT INFORMAN					
		Asih W	Rumawati	Wastutik	Niken E.	Tri W.	Dwi W.
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.	Anggaran kegiatan diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan BKB, agar bisa berjalan rutin setiap bulan	v	v	v		v	
2.	Adanya prasarana pertemuan pengurus dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan BKB dan peran yang sudah dilakukan kader dan pembuatan rencana kegiatan	v	v	v	v	v	v
3.	Belum adanya sarana buku panduan/materi kegiatan BKB mempengaruhi kader untuk belajar materi BKB sehingga mempengaruhi pengetahuan kader, selanjutnya mempengaruhi kader dalam melakukan penyuluhan belum sesuai dengan materi yang sudah ditentukan	v	v	v		v	v
4.	Tersedianya sarana buku-buku dan formulir untuk pencatatan pelaporan mempengaruhi kader dalam melaksanakan peran pencatatan pelaporan		v			v	
5.	Anggaran kegiatan diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan sehingga kader mempunyai pengetahuan peran kader, materi kegiatan BKB dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan BKB yang akan berpengaruh terhadap kader melakukan perannya						v

Sumber data: Data primer yang diolah tahun 2021

penyebab peran kader kurang efektif, karena: anggaran kegiatan diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan BKB, agar bisa berjalan rutin setiap bulan; sarana dan prasarana menjadi penyebab peran kader kurang efektif, karena: adanya prasarana pertemuan pengurus dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan BKB dan peran yang sudah dilakukan kader dan pembuatan rencana kegiatan; sarana dan prasarana menjadi penyebab peran kader kurang efektif, karena: belum adanya sarana buku panduan/materi kegiatan BKB mempengaruhi kader untuk belajar materi BKB sehingga mempengaruhi pengetahuan kader, selanjutnya mempengaruhi kader dalam melakukan penyuluhan belum sesuai dengan materi yang sudah ditentukan; sarana dan prasarana menjadi penyebab peran kader kurang efektif, karena: tersedianya sarana buku-buku dan formulir untuk pencatatan pelaporan mempengaruhi kader dalam melaksanakan peran pencatatan pelaporan; sarana dan prasarana menjadi penyebab peran kader kurang efektif, karena: anggaran kegiatan diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan sehingga kader mempunyai pengetahuan peran kader, materi kegiatan BKB dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan BKB yang akan berpengaruh terhadap kader melakukan perannya.

3. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektifitas peran kader di kelompok kegiatan BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
 Hasil wawancara upaya-upaya untuk meningkatkan peran kader agar efektif
 di kelompok BKB Melati 9 RW 9 Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, kota Yogyakarta,

NO	UPAYA YANG DILAKUKAN	PENDAPAT INFORMAN					
		Asih W	Rumawati	Wastutik	Niken E.	Tri W.	Dwi W.
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.	Ada pembekalan untuk kader BKB yang baru	v		v	v	v	
2.	Ada pelatihan untuk kader BKB	v	v	v	v	v	v
3.	Ada prasarana anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan pengembangannya	v		v	v	v	
4.	Membuat Visi Misi kelompok BKB, membuat program kerja dan rencana kerja	v	v	v	v	v	v
5.	Ada pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan dan administrasi kegiatan	v	v	v	v	v	
6.	Ada pertemuan pengurus secara berkala untuk melakukan komunikasi	v	v	v	v	v	v
7.	Ada koordinasi dengan pengurus Posyandu agar kegiatan HI berjalan lancar	v			v		
8.	Ada pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan KKA, pembuatan administrasi BKB		v	v	v	v	
9.	Ada sarana (buku materi, APE, buku untuk administrasi, meja kursi dll)		v	v	v		v
10.	Kader menumbuhkan motivasi diri untuk melakukan perannya			v			
11.	Ada insentif untuk kader agar merasa punya tanggungjawab terhadap perannya		v		v		v
12.	Mengajukan bantuan kegiatan anggaran ke LPMK atau melalui dana kelurahan untuk pelatihan kader BKB						v
13.	Pertemuan BKB dilakukan setiap bulan					v	v
14.	Ada monitoring kegiatan BKB dan peran kader BKB						v

Sumber data: Data primer diolah tahun 2021

Upaya-upaya tersebut dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu dari luar kelompok BKB dan dari dalam kelompok BKB. Dari luar kelompok BKB, yaitu bisa dilakukan oleh OPD KB yang dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) ataupun dari mitra kerja (Puskesmas, PKK, LPMK, Kelurahan) adalah sebagai berikut: ada pembekalan untuk kader BKB yang baru; ada pelatihan untuk kader BKB, ada pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan KKA, pembuatan administrasi BKB, ada sarana (buku materi, APE, buku untuk administrasi, meja kursi dll), ada insentif untuk kader agar merasa punya tanggungjawab terhadap perannya, mengajukan bantuan kegiatan anggaran ke LPMK atau melalui dana kelurahan untuk pelatihan kader BKB, ada monitoring kegiatan BKB dan peran kader BKB. Kemudian upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektifitas peran kader dari dalam kegiatan BKB, dalam hal ini pengurus dan kader BKB adalah sebagai berikut: membuat Visi Misi kelompok BKB, membuat program kerja dan rencana kerja, ada pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan dan administrasi kegiatan, ada pertemuan pengurus secara berkala untuk melakukan komunikasi, ada koordinasi dengan pengurus Posyandu agar kegiatan Holistik Integratif antara Posyandu dan kegiatan BKB berjalan lancar; ader menumbuhkan motivasi diri untuk melakukan perannya; pertemuan BKB dilakukan setiap bulan.

KESIMPULAN

1. Peran kader dalam kelompok BKB Melati 9 antara rencana dan realita diperoleh jawaban penelitian sebagai berikut: peran kader dikelompok kegiatan BKB Melati 9 yang sudah efektif adalah: 1) menyelenggarakan pertemuan: melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan kader lainnya; mempersiapkan tempat pertemuan sebulan sekali, 2) menjadi fasilitator dalam Pertemuan dan di luar pertemuan: menjadi penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau nara sumber; mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya; memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah: pembinaan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita, melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi; membina tumbuh kembang balita melalui stimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan); menggunakan Kartu Kembang anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak. Peran kader dikelompok kegiatan BKB Melati 9 yang kurang efektif adalah: 1) Menyusun jadwal kegiatan (antara kader dan anggota) waktu tempat dan materi, 2) Menyelenggarakan pertemuan; pada peran melaksanakan pertemuan rutin sebulan sekali, 3) Menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan: kader belum bisa memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan; memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah, pada peran melakukan kunjungan rumah, 4) Melakukan rujukan, 5) Pencatatan dan Pelaporan
2. Faktor penyebab peran kader kelompok BKB Melati 9 kurang efektif adalah motivasi, *career development* dan sarana prasarana.

3. Upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas peran kader dilakukan baik dari dalam kelompok kegiatan BKB, maupun dari luar kelompok BKB yaitu dari instansi pembina kelompok BKB yang dalam hal ini DP3AP2KB dan dari mitra kerja instansi pembina kelompok BKB (Puskesmas, PKK, LPMK, kelurahan).

SARAN

untuk meningkatkan efektifitas peran kader dikelompok BKB Melati 9 disarankan: dilakukan pertemuan pengurus untuk membahas program kerja kegiatan BKB, kemudian disusun jadwal kegiatan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan BKB; pertemuan rutin sebulan sekali dimasukkan dalam jadwal kegiatan, ada pembagian tugas diantara kader dalam pelaksanaan pertemuan, sehingga masing-masing kader punya tanggungjawab; untuk bisa memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan, kader aktif belajar materi BKB, minta buku-buku panduan kegiatan BKB kepada petugas atau mencari bahan penyuluhan dari internet; kader melakukan evaluasi dalam kegiatan BKB, mengenai anggota yang tidak aktif, dan ada pembagian tugas untuk kader dalam pelaksanaan kunjungan rumah kepada anggota yang tidak aktif; kader melakukan evaluasi dalam kegiatan BKB, mengenai permasalahan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga bila ada balita yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan atau perkembangan balita selama 3 bulan berturut-turut dilakukan rujukan, ditahap awal rujukan bisa dilakukan di puskesmas; ada pendampingan dari petugas dalam pencatatan dan pelaporan, dan ada pembagian tugas diantara kader dalam pencatatan pelaporan, sehingga masing-masing kader punya tanggung jawab; instansi pembina kelompok BKB dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta memberikan pelatihan, pendampingan, sarana dan prasarana kepada kelompok BKB Melati 9; ada sinergi antara instansi pembina kelompok BKB yaitu DP3AP2KB Kota Yogyakarta dengan mitra kerja (PKK, Puskesmas, LPMK, Kelurahan) dalam memberikan pendampingan kepada kelompok BKB Melati 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, J. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Astuti, I. (2018), *Riset Kesehatan Nasional 2018:Angka Stunting Turun*, <https://mediaindonesia.com/read/detail/195157-riset-kesehatan-nasional-2018-angka-stunting-turun>
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2010. *Buku Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak*, Jakarta. Penerbit BKKBN.
- _.2010. *Buku Pegangan Kader BKB Untuk Semua Kelompok Umur*, Yogyakarta. Penerbit BKKBN DIY.
- _.2012. *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta. Penerbit Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta.

- _2013. *Buku Panduan Operasional Bina Ketahanan Keluarga Balita dan Anak, Panduan Pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Balita Paripurna, Panduan Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita Yang Terintegrasi Dakam Rangka Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*, Yogyakarta. Perwakilan BKKBN DIY.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018. Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader “*Pengasuhan 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan)*”, Yogyakarta. Penerbit Perwakilan BKKBN DIY.
- _2018. *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*, Jakarta. Penerbit Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak BKKBN.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, United States: Sage Publications.
- Dewi, Y.S. (2015), “Pencatatan dan Pelaporan Kelompok Kegiatan BKB di Kota Yogyakarta” *Makalah acuan Pencatatan dan Pelaporan Kelompok Kegiatan BKB di Kota Yogyakarta pada Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Hayati, R. (2019). *Pengertian Penelitian Komparatif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya*. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-komparatif/>.
- Iryana dan Risky Kawasaty (2019), *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.pdf*. <https://www.academia.edu/4858547/Strategi-2020-melawan-stunting>
- Lita, Dwi L. (2020), *Stunting Bukan Hanya Sekedar Pendek*, <https://www.indonesian-publichealth.com/stunting-bukan-hanya-sekedar-pendek/>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pengertian Sumber Daya Manusia. (2016). <https://www.padamu.net/pengertian-sumber-daya-manusia> (diakses 2 September 2020)
- Peran : Pengertian, Menurut Para Ahli. (n.d.). *Peran : Pengertian, Menurut Para Ahli, Konsep dan Jenisnya*. Retrieved from Portal Media Pengetahuan: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/peran.html/> (diakses 2 September 2020)
- Putra, R.S. (2013). *Analisis Komparatif*, <http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, M.P. (2020) *Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*, Bogor. Mitra Wacana Media.
- Umakaapa, M. (2020), *Strategi 2020 Melawan Stunting*, <https://news.detik.com/kolom/d-4858547/strategi-2020-melawan-stunting>
- Yayasanhadjikkalla.co.id. 2019, *Target Turunkan Angka Stunting Hingga 25 Persen; Fokus Yayasan Hadji Kalla 2020*, <https://www.yayasanhadjikkalla.co.id/program/humanity-environment-care/target-turunkan-angka-stunting-hingga-25-persen-fokus-yayasan-hadji-kalla-2020/> (diakses 2 September 2020)